

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Menurut (Sugiyono:2017:6) *explanatory research* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperjelas hubungan sebab-akibat dan mengkonfirmasi teori yang sudah ada.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Reno Abirama Sakti, Jl.Terusan Kayan A22 Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Purwanza et al. (2022:1) populasi ialah semua objek sasaran baik berupa manusia, tempat, lembaga, badan sosial, dan sebagainya untuk dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi, kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentangnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang aktif bekerja di PT Reno Abirama Sakti yang berjumlah 50 karyawan.

2) Sampel

Menurut Mania (2020:66) sampel adalah hasil seleksi yang diperoleh dari populasi yang dimana hasil tersebut diambil dengan metode tertentu agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dengan pemilihan sampel yang benar untuk memastikan hasil penelitian valid dan reliabel. Sampel pada

penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Muhyi et.al. (2024:31) sampling jenuh merupakan teknik yang digunakan pada seluruh populasi yang akan digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang terbilang sedikit. Sampel penelitian ini berjumlah 50 karyawan di PT Reno Abirama Sakti.

d. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau dapat diukur secara statistik. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis, mencari pola, atau melakukan generalisasi dalam penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Tohardi (2019:702) menyatakan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh responden atau subjek penelitian.

e. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Rekrutmen (X1) adalah kegiatan yang diadakan oleh organisasi untuk suatu tujuan dengan mengidentifikasi kebutuhan perusahaan untuk dapat bersedia bergabung menjadi karyawan. Hendy (2018:64)	Metode Rekrutmen	1. Metode tertutup: a. Perusahaan membuka lowongan untuk kelompok atau individu tertentu yang telah ditentukan. b. Informasi lowongan pekerjaan tidak mengumumkannya secara umum melalui media publik.
		2. Metode terbuka: a. Perusahaan mengumumkan lowongan pekerjaan secara luas melalui media cetak, atau <i>platform digital</i> . b. Perusahaan menggunakan media sosial untuk menarik lebih banyak kandidat.

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Sumber Rekrutmen	<p>1. Sumber internal:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan internal untuk mengisi posisi jabatan yang kosong.b. Karyawan yang memiliki kinerja baik berpeluang untuk dipromosikan ke posisi yang lebih tinggi.
	<p>2. Sumber eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perusahaan membuka lowongan kerja untuk umum guna mendapatkan kandidat dari luar organisasi.b. Kebijakan rekrutmen eksternal memberikan kesempatan yang sama bagi semua pelamar diluar perusahaan.

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Seleksi (X2) merupakan pemilihan dari sekelompok pelamar yang paling memenuhi kriteria seleksi pada perusahaan. Simamora (2018:20)	a. Pengalaman	<ol style="list-style-type: none">1. Pengalaman kerja calon karyawan sesuai dengan persyaratan posisi yang dilamar.2. Lamanya pengalaman kerja memenuhi kriteria yang ditetapkan perusahaan.
	b. Tes Tertulis	<ol style="list-style-type: none">1. Tes tertulis mengukur pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk posisi tersebut.2. Soal tes relevan dengan kompetensi dan tanggung jawab pekerjaan.
	c. Tes Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menilai kesesuaian calon dengan posisi.2. Pertanyaan wawancara menggali kompetensi, motivasi, dan kepribadian pelamar.

Tabel 3.1 (Lanjutan)

<p>Kinerja karyawan (Y) adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pekerjaannya, baik secara kualitas maupun kuantitas, berdasarkan tanggung jawab yang ditugaskan. Kinerja tidak hanya dinilai dari jumlah pekerjaan, ketepatan penyelesaian, atau mutu hasil, tetapi juga mencakup kesesuaian tugas dengan peran yang diberikan serta tingkat tanggung jawab yang ditunjukkan oleh karyawan tersebut.</p> <p>Mangkunegara (2017:9)</p>	a. Kuantitas	1. Pekerjaan sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan perusahaan.
	b. Kuantitas	1) Menyelesaikan target pekerjaan sesuai dengan volume yang ditentukan. 2) Mampu mengelola waktu untuk menyelesaikan lebih banyak tugas tanpa mengorbankan kuantitas.
	c. Ketepatan Waktu	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai <i>deadline</i> .
	d. Efektivitas	1. Mampu memanfaatkan sumber daya yang digunakan.
	e. Kemandirian	1. Mampu bekerja tanpa memerlukan pengawasan intensif dari atasan 2. Mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah tanpa menunggu intruksi.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

f. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Menurut Sujarweni (2021:75), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian

pertanyaan tertulis kepada responden. Penggunaanya efektif jika peneliti telah memahami variabel yang diukur dan ekspektasi jawaban responden.

Dalam penelitian ini, pengukuran menggunakan skala *likert*, di mana responden memilih tingkat kesetujuan/ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan. Skor jawaban berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif, biasanya dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Peneliti

g. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai suatu instrumen berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pengukuran yang spesifik. Hal ini disebabkan karena sebuah alat ukur hanya dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dalam konteks tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:445) validitas merupakan derajat antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas diukur dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel. Derajat kebebasan (df) ditentukan berdasarkan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha =$

0,05). Pengujian dilakukan dua arah (*two-tailed*) untuk memeriksa kemungkinan hubungan positif atau negatif antara variabel, diantaranya:

- 1) Jika nilai r hitung $<$ dari r tabel pada $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika nilai r hitung $>$ atau $=$ r tabel pada $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana suatu instrument penelitian (seperti kuesioner) dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Billy (2016:83) uji asumsi klasik dalam analisis regresi adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistika. Uji ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:57), uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi

normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, guna mengecek apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, dengan kriteria:

- 1) Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk memahami tingkat keeratan hubungan ataupun pengaruh antar variabel bebas dengan melalui besaran koefisien korelasi (r) (Ghozali, 2018:71). Besaran yang digunakan *tolerance* (α) dan *varian inflation factor* (VIF). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Variabel bebas mengalami multikolinearitas, jika VIF hitung $>$ VIF dan α hitung $<$ α .
- 2) Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas, jika VIF hitung $<$ VIF dan α hitung $>$ α .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji atau mengidentifikasi apakah ada ketimpangan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137), mengatakan bahwa analisis heteroskedastisitas didasarkan pada beberapa prinsip utama, antara lain:

- 1) Jika pola pada grafik terlihat seperti gelombang atau pola yang melebar lalu menyempit, maka hal ini terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola pada grafik terlihat jelas dan sistematis secara acak di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh rekrutmen dan seleksi karyawan pada PT Reno Abirama Sakti. Analisis regresi berganda menggunakan rumus persamaan yang dikutip dalam (Sugiyono, 2016:277) seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Rekrutmen

X2 = Seleksi

b1, b2 = Koefisien X1, X2

e = *Error Term*

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS.

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban awal atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya belum terbukti dan perlu diuji secara empiris melalui proses pengumpulan data serta analisis ilmiah. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam penelitian untuk mengarahkan pengujian data dan pembuktian secara sistematis.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data, baik dalam *paired sample* (berpasangan) maupun *independent sample* (tidak berpasangan). Menurut Sugiyono (2017:20) uji ini cocok untuk sampel kecil (<30) atau ketika populasi tidak diketahui. Uji t ini digunakan untuk menguji secara signifikan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai sig t > 0,50, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh secara parsial.
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai sig t < 0,50, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% (Ghozali, 2016).

Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig } F > 0,50$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak berarti tidak pengaruh secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig } F < 0,50$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima berarti ada pengaruh secara simultan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), nilai R-square dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat kekuatan pengaruh, yaitu: kuat (jika $R^2 \geq 0,67$), moderat/medium (jika R^2 sekitar 0,33), dan lemah (jika $R^2 \leq 0,19$). Kategori ini membantu peneliti dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut karena menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi signifikan dalam memprediksi variabel dependen.

Dengan demikian, koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator penting dalam analisis regresi yang tidak hanya membantu dalam mengukur kekuatan pengaruh variabel independen, tetapi juga memberikan gambaran tentang seberapa baik model penelitian dapat digunakan untuk prediksi dan pengambilan keputusan.

6. Uji Dominan

Menurut Ghozali (2021:130) uji dominan dilakukan sebagai metode untuk mengukur kontribusi relatif setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Uji dominan dapat

diartikan sebagai alat uji untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan pada variabel yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b) atau nilai R square parsial yang distandarisasi dengan nilai beta.